

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
(PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SDN 004 PERKEBUNAN SEI LALA KECAMATAN
SUNGAI LALA KAB INDRAGIRI HULU**

Amrohafis, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
amrohafis@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : This research aim to to increase result of learning IPA were student of class VA SD Negeri 004 Perk Sei Lala academic year 2014/2015. Subjects in this research were students of class VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala the number of students 30 people. Form this research is classroom action research collaborative with two cycle. Data of research indicate that result learn the student experienced increase. Activity teachers the first cycle with an average of 80,00% and second cycle increase with an average of 92,05%. Activity students the first cycle with an average of 77,05% and second cycle increase with an average of 92,05%. Data of research experienced increase where before conducted action by Problem Based Learning Model (PBM). On the basis of complete score 14 people with an average of 68,83%, the first cycle increace 22 people with the number of students 30 people with an average of 75,33% and second cycle increase amount value with an average of 81,16%. It can be concluded that hypothesis of this research is if applied Problem Based Learning Model (PBM) can improve result of learning IPA were student of class VA SD Negeri 004 Perk Sei Lala.*

Keyword : *Problem Based Learning Model (PBM) Result of Learning IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 004 PERKEBUNAN SEI LALA KECAMATAN SUNGAI LALA KAB INDRAGIRI HULU

Amrohafis, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusari
amrohafis@gmail.com, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswawkelas VA SD Negeri 004 Perk Sei Lala tahun ajaran 2014/2015. Subjek dari penelitian ini adalah siswawkelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengandua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 80,00% dan siklus II meningkat dengan rata-rata 92,05%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 77,05% dan siklus II meningkat dengan rata-rata 92,05%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pada skor dasar yang tuntas 14 orang dengan rata-rata 68,83%, siklus I meningkat 22 orang dengan jumlah siswa 30 orang dengan rata-rata 75,33% dan siklus II meningkat jumlah nilai dengan rata-rata 81,16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) maka dapat meningkat hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan SeiLala.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut (Haryanto, 2006) IPA membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan atau pengamatan langsung yang dilakukan manusia. Sрни M. Iskandar (1996/1997 : 17) berpendapat bahwa “IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berfikir kritis”. (Patta Bundu, 2006 : 10) juga mengemukakan pendapatnya bahwa sains adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conseptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi.

Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dari sikap dan nilai, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda yang ada dilingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar kita sehingga menyadari keangungan Allah SWT.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian sebagian guru kelas V SD N 004 Perkebunan Sei lala Kecamatan Sungai Lala bahwa dalam proses IPA masih mengalami banyak kendala. Faktor yang menjadi kendala adalah siswa kurang menanggapi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, kurang aktif dalam pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tidak mau bekerja sama dengan teman lain, kurang menghargai pendapat teman, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, selain dalam pemberian tugas seperti PR dan latihan-latihan lebih cenderung menyontek.

Penyebab dari permasalahan diatas adalah :

1. Guru tidak menggunakan media,
2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan
3. Guru monoton dalam menjelaskan pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas perlu adanya perubahan dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah dikemukakan sejak tahun 1916 oleh John dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa dan terlibat dalam tugas proyek dan membantuk mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan soial (Wiyanto, 2008 :24). Menurut Dewey (dalam Nana Sujana, 2001 : 19) belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulasi dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bring hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka/nilai-nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala, khususnya pada kelas V yang berjumlah 30 orang pada bulan Maret 2015. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa, jumlah siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian menurut Arikunto (2012 : 16) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklusnya dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian adalah silabus dan sistem penilaian, RPP, LKS, lembar observasi dan soal pre test dan post test.

Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru / siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Tabel 1 : Interval dan Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

% Interval	Kategori Nilai
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam Syahrillfuddin, dkk, 2011 : 115)

2. Kemampuan Apresiasi Siswa

Untuk mengolah hasil penilaian belajar siswa menggunakan penilaian berbentuk pilihan ganda. Menurut Purwanto, 2004 (dalam Syahrilfuddin, dkk : 115) untuk menentukan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{skor maksimum}}$$

Rumus untuk mencari rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

3. Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = peningkatan hasil belajar
 Posrate = nilai sesudah tindakan
 Baserate = nilai sebelum tindakan

(Zainal Aqip, dkk, 2011 : 53)

4. Ketuntasan Klasikal

Depdikbud (Trianto, 2011 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 % maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Menurut Purwanto (dalam Syahrillpuddin, dkk, 2011 : 116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas (nilai ≥ 70)

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret dari tanggal 16 Maret 2015 sampai tanggal 11 April 2015 dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada materi pokok perubahan lingkungan fisik dan sumber daya alam. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala yang terdiri dari jumlah semuanya 30 siswa dengan terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2×35 menit. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh

seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri atas enam kali pertemuan dengan empat kali rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian yang dilaksanakan setelah akhir siklus. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP untuk dua kali pertemuan, LKS untuk dua kali pertemuan, dan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk dua kali pertemuan, serta perangkat tes hasil belajar IPA yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian, soal ulangan harian II dan alternative jawaban ulangan harian.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa setiap kali pertemuan, serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Data hasil observer tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru dibawah ini :

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model PBM Aktivitas Guru pada Setiap Pertemuan (Siklus I, dan Siklus II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	15	17	18	19
Persentase	75%	85%	90%	95%
Rata-rata	80%		92,5%	
Persiklus				
Kategori	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siklus I, dan siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 85% dengan kategori baik. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua

pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 80% dengan kategori baik.

Persentase aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I. Persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 90% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 95% dengan kategori amat baik. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan tabel 2 aktivitas guru diatas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 80% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 92,5% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 12,5%.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa untuk Penerapan Model PBM

Aspek	Aktivitas Siswa pada Setiap Pertemuan (Siklus I, dan Siklus II)			
	Siklus I		Siklus II	
	PI	P2	P3	P4
Jumlah Skor	14	17	18	19
Persentase	70%	85%	90%	95%
Rata-rata Persiklus	77,5%		92,5%	
Kategori	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 70% dengan kategori baik. Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 77,5% dengan kategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa meningkat dari pertemuan sebelumnya menjadi 90% dengan kategori amat baik, pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 95% dengan kategori amat baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 92,5% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 77,5% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 92,5% dengan kategori amat baik. Terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 15%.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH I, dan UH II didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I, UH I ke UH II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai kelas siswa. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada kelas VA SD 004 Negeri Perkebunan Sei Lala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala dari Skor Dasar, UH I, dan UH II

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	68,83	6,34	
UH I	75,33		17,92%
UH II	81,16	6	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dari skor dasar, UH I, dan UH II. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah 68,83. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian I siswa mengalami peningkatan menjadi peningkatan menjadi 75,17, dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang dengan ketuntasan klasikal siswa-siswi yang mendapat 68,83%, pada siklus I pertemuan pada siklus II dapat dilihat rata-rata ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 81,17. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II di kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH I, dan UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah 68,83. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 75,17, terjadi selisih peningkatan dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 6,34. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada hasil ulangan harian II adalah 81,17, terjadi selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6% . Peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 12,34%, Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir tinggi, dan keterampilan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal ulangan setiap akhir siklus.

4. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa > 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I, dan siklus II, selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan

harian siklus II pada materi pokok proses pembentukan tanah setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) baik secara individu maupun klasikal di kelas VA SD Negeri Perkebunan Sei Lala tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD 004 Perkebunan Sei Lala

NO	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan individual		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	30	14	16	46,66 %	TT
2	Siklus I	30	22	8	73,33%	T
3	Siklus II	30	28	2	93,33%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan ,ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I, dan ulangan harian dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum tindakan, 30 orang siswa hanya 14 orang yang tuntas dan 16 Orang siswa tidak tuntas. Setelah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 22 orang tuntas dan 8 orang tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini disebabkan siswa belum biasa dan belum mengerti tentang penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melakukan suatu percobaan dan siswa juga belum terbiasa untuk melakukan diskusi kelas. Secara klasikal hasil belajar dinyatakan tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai > 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 28 orang siswa yang tuntas dan 2 orang yang tidak tuntas. Dari siswa yang tidak tuntas adalah beberapa siswa pada siklus I hasil belajar sudah tuntas, tetapi siklus II hasil belajarnya sudah tuntas. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 28 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas, dua orang yang tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya, kurang untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang selama ini diberikan, selain itu mereka juga tidak memperhatikan guru didepan, serta suka melamun dan mengantuk pada saat pembelajaran, maka dari itulah yang menyebabkan mereka tidak tuntas dari tes-tes yang diberikan guru. Namun pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada seluruh siswa agar terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat orang siswa yang belum tuntas. Dari siswa yang tidak tuntas ini nama siswanya sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus I membuktikan kemampuan dan kesadaran mereka tidak muncul untuk lebih baik lagi. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, pada siklus II kelas ini telah mencapai 80% dari jumlah yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru

dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala Kecamatan Sungai Lala tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA siswa kelas VA SD Negeri 004 Perkebunan Sei Lala. Peningkatan hasil belajar dilihat dari :

1. Rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah 68,83 dan meningkat pada siklus I menjadi 75,17, terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 6,34. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 81,17, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 12,34.
2. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh :
 - a. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 80% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas guru sebelumnya dengan selisih 12,5%.
 - b. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,5% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kategori amat baik, terjadi peningkatan dari aktivitas siswa sebelumnya dengan selisih sebesar 15%.

Rekomendasi

1. Untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran IPA, hendaknya siswa mencari buku tambahan/sumber pelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini, serta guru hendaknya dapat memunculkan masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan materi yang akan dipelajari.
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2009. *(Cooperative Learning) Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pelajar
- Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Nasional
Direktorat Ketenagaan
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto,S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Askara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorentasi Konstruktivisme Konsep*.
- Usman Samatoa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.